

MITIGASI RISIKO OPERASIONAL UNTUK MEMAKSIMALKAN PRODUKSI PADA STIK TAHU AMAN TINALAN KOTA KEDIRI

Rohmatus Zakkiyah KA

Institut Agama Islam Negeri Kediri
rohmatuskhuril@gmail.com

Adin Fadhilah

Institut Agama Islam Negeri Kediri
adinfadilah@iainkediri.ac.id

Erawati Dwi Lestari

Institut Agama Islam Negeri Kediri
erawatidwilestari@iainkediri.ac.id

Abstract: This study aims to examine how Stik Tahu Aman implements operational risk mitigation to optimize the production of tahu sticks. Risk mitigation refers to strategies that businesses use to minimize the adverse effects of potential risks. These strategies closely align with internal control mechanisms, which help businesses prevent damage or failure. Operational risk arises when errors or deviations from the company's technical procedures occur, resulting in the production of substandard goods. This research employs a qualitative descriptive approach. The researchers collected primary data directly from the company, focusing on information related to risks encountered during tofu stick production. They also gathered secondary data from books, journals, online sources, and other relevant media to support the analysis. The findings reveal that Stik Tahu Aman identifies five risks and applies four risk mitigation strategies: risk retention, risk control, risk avoidance, and risk reduction. Stik Tahu Aman also focuses on three critical factors to enhance production efficiency: land (raw materials), labour, and capital. These strategies form the foundation of the company's approach to managing operational risks in tahu stick production.

Abstrak: Artikel ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana Stik Tahu Aman menerapkan mitigasi risiko operasional guna mengoptimalkan produksi stik tahu. Mitigasi risiko merujuk pada strategi yang digunakan untuk meminimalkan dampak buruk dari potensi risiko yang akan terjadi. Strategi ini erat kaitannya dengan mekanisme pengendalian internal, yang membantu sebuah unit usaha untuk mencegah terjadinya kerusakan atau kegagalan suatu produk. Risiko operasional muncul ketika terjadi kesalahan atau penyimpangan dari prosedur teknis perusahaan, sehingga menghasilkan barang yang tidak memenuhi standar. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Peneliti mengumpulkan data primer langsung dari perusahaan, dengan fokus pada informasi terkait risiko yang dihadapi selama produksi stik tahu. Selain itu, peneliti juga mengumpulkan data sekunder dari buku, jurnal, sumber daring, dan media relevan lainnya untuk mendukung analisis. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa Stik Tahu Aman mengidentifikasi lima

risiko dan menerapkan empat strategi mitigasi risiko, yaitu: retensi risiko, pengendalian risiko, penghindaran risiko, dan pengurangan risiko. Untuk meningkatkan efisiensi produksi, Stik Tahu Aman juga fokus pada tiga faktor kritis, yaitu: bahan baku (*land*), tenaga kerja (*labor*), dan modal (*capital*). Strategi-strategi ini menjadi landasan bagi perusahaan dalam mengelola risiko operasional pada produksi stik tahu.

Keywords: risk mitigation, operational risk, tahu stick, kediri.

A. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang saat ini sedang bersaing dengan negara ASEAN lainnya untuk meningkatkan perekonomian di kawasan modern. Kondisi ekonomi Indonesia tetap stabil di tengah guncangan di tingkat ekonomi global. Saat ekonomi dunia melambat, salah satu negara Asia Tenggara yang menunjukkan performa ekonomi yang baik ialah Indonesia. Dengan pertumbuhan ekonomi mencapai 5,31 persen pada tahun 2022. Presentase ini lebih tinggi dibanding tahun 2021 sebesar 3,70 persen. Dari sisi bidang usaha, ekonomi Indonesia pada 2022 utamanya ditopang dari transportasi dan pergudangan yang tumbuh 19,87 persen. Sementara dari sisi pengeluaran, ekspor barang dan jasa menjadi aspek penopang utama dengan tumbuh 16,28 persen.¹

Untuk saat ini usaha mulai banyak berbagai usaha di Indonesia. khususnya usaha dibidang industri kuliner salah satunya pengolahan tahu. Industri tahu merupakan salah satu industri yang diandalkan karena memiliki peluang finansial yang tinggi untuk sebuah bisnis. Karena tahu merupakan salah satu sumber protein bagi individu Indonesia. Tahu memiliki manfaat diet yang tinggi dan juga memiliki harga yang terjangkau.

Setiap bentuk usaha selalu memiliki risiko termasuk diantaranya industri tahu ini. Risiko yang terjadi tidak dapat diprediksi sebelumnya dan dapat mengakibatkan kerugian usaha, kegagalan saat produksi. Beberapa akibat tersebut salah satu dari contoh risiko operasional. Meskipun risikonya beragam, namun sekecil apa pun tetap saja bisa terjadi. Deteksi dini memungkinkan kita memperkirakan dampak yang mungkin terjadi itu yang disebut mitigasi risiko.²

Tingkat persaingan usaha yang semakin ketat, perubahan cuaca yang

¹Adam Sofian dkk, *Laporan Perekonomian Indonesia 2023* (Jakarta: Badan Pusat Statistik Indonesia, 2023), 15.

²Melkanius Albin Tabun dkk, *Manajemen Risiko Bisnis Era Digital (Teori Dan Pendekatan Konseptual)*, (Lombok Barat: Seval Literindo Kreasi, 2023).

tidak terduga, kendala dalam pasokan bahan baku, dan masalah kualitas produk merupakan beberapa contoh dari risiko operasional yang perlu dimitigasi, maka dari itu mitigasi risiko operasional sangat penting dilakukan untuk dapat memaksimalkan produksi. Mitigasi risiko operasional dapat mencegah usaha dari kerusakan bahkan kegagalan.³ Sebagian kerugian seperti hancurnya fasilitas produksi yang mungkin dapat menyebabkan usaha harus ditutup apabila tidak ada kesiapan dalam menghadapi hal-hal demikian. Dengan mengelola mitigasi risiko operasional tersebut perusahaan dapat terhindar dari kebangkrutan karena mitigasi risiko operasional dapat mengurangi risiko dengan jalan mencegah kerugian.

Kota Kediri termasuk kategori kota terbesar ketiga di Jawa Timur. Terdiri dari beberapa kecamatan yaitu Kecamatan Mojoroto, Kecamatan Kota, Kecamatan Pesantren. Kota Kediri salah satu kota di provinsi Jawa Timur yang memiliki produk unggulan yaitu tahu.⁴ Tahu merupakan makanan tradisional yang terbuat dari kedelai kaya akan protein dan rendah sodium, kolesterol dan kalori. Kota Kediri juga termasuk masuk salah satu kawasan kota yang berkembang dengan segala keunggulan salah satunya sektor ekonomi, industri dan lain sebagainya.⁵ Kemajuan dalam hal pertumbuhan ekonomi sektor industri terkhususnya dalam usaha tahu di Kota Kediri terbukti dengan *support* pemerintah daerah. Melalui kegiatan berbagai pelatihan yang ada salah satunya pelatihan bisnis dan lain sebagainya, guna mengembangkan usaha yang ada di Kota Kediri.⁶ Pengembangan tersebut juga dirasakan oleh para pelaku usaha dibidang tahu yang memang *notabene* Kota Kediri dikenal dengan sebutan Kota Tahu.⁷

Salah satu wilayah Kota Kediri yang sebagian besar penduduknya

³Sufi Jikrillah, Muhammad Ziyad, dan Doni Stiadi, "Analisis Manajemen Risiko Terhadap Keberlangsungan Usaha Umkm Di Kota Banjarmasin," *Jurnal Wawasan Manajemen*, Vol. 9, No. 2 (2021): 135.

⁴ Lampiran I peraturan walikota kediri nomor 15 tahun 2017, evaluasi pelaksanaan RKPD tahun 2017, <https://peraturan.bpk.go.id/Details/86739/perwali-kota-kediri-no-15-tahun-2017>, diakses pada tanggal 17 bulan maret 2024

⁵ Dinas Perindustrian Kota Kediri., Laporan tahunan 2010, Kediri, 2011. <https://www.kedirikota.go.id/p/potensi/103436/bidang-industri-perdagangan-dan-pengembangan-usaha> dikutip pada tanggal 25 Juni 2024 pukul 19.45

⁶ <https://beritajatim.com/pemkot-kediri-kembali-buka-program-pelatihan> diakses pada tanggal 4 Juli 2024

⁷Pemerintah Kota Kediri, <https://www.kedirikota.go.id/p/berita/10110170/turun-temurun-kampung-tahu-tinalan-potensi-wisata-edukasi-di-kota-kediri> diakses pada tanggal 4 Juli 2024

bekerja sebagai pengusaha tahu adalah Kelurahan Tinalan. Berikut data-data kelurahan di Kota Kediri yang mempunyai usaha tahu.

Tabel 1. Daftar Lokasi Pengusaha Tahu di Kota Kediri

No	Kelurahan	Jumlah Pengusaha Tahu
1.	Kelurahan Tinalan	34
2.	Kelurahan Jamsaren	1
3.	Kelurahan Kaliombo	1
4.	Kelurahan Tamanan	2
5.	Kelurahan Ngronggo	1
6.	Kelurahan Bawang	8

Sumber: BPS Kota Kediri⁸

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa pada Kelurahan Tinalan atau yang bisa disebut kampung tahu terdapat 34 pengusaha tahu dan yang paling banyak dibandingkan dengan Kelurahan lain. Kelurahan Tinalan khususnya gang IV yang telah diresmikan sebagai kawasan Wisata Edukasi Kampung Tahu oleh Bapak Wali Kota Abdullah Abu Bakar pada 22 Agustus 2019.⁹ Pada saat itu terdapat sejumlah 34 pengusaha tahu baik memproduksi tahu secara mandiri atau hanya menjual saja. Akan tetapi saat ini hanya terdapat 20 pengusaha yang masih aktif (baik masak tahu secara mandiri maupun yang mendapatkan stok tahu dari toko lain) terjadi penurunan jumlah pengusaha yang dikarenakan akibat pandemi di tahun 2020 silam.¹⁰ Berikut data-data 20 pengusaha tahu yang masih aktif di kampung tahu Tinalan sebagai berikut:

⁸ Bps Kota Kediri <https://kedirikota.bps.go.id/> diakses pada tanggal 14 Agustus 2024

⁹ Pemerintah Kota Kediri, <https://www.kedirikota.go.id/page/smartcity/637> diakses pada tanggal 04 Juli 2024

¹⁰ Hasil Wawancara dengan Bapak Jamal selaku Kepala Paguyuban Kampung Tahun Tinalan pada 5 Juni 2024

Tabel 2. Data Pengusaha Tahu Aktif Beroperasi di Tinalan

No	Nama Pengusaha Tahu
1.	Tahu Taqwa 99
2.	Tahu Taqwa Populer
3.	Tahu Taqwa Pak Min
4.	Stik Tahu Wijaya Kembar
5.	Tahu Bintang Barokah
6.	Tahu Takwa dan Tahu Pong Surya
7.	SDD Tahu takwa dan Stik Tahu
8.	Stik Tahu SIS
9.	Tahu Lancar Jaya
10.	Tahu Takwa BP Kediri
11.	Tahu Takwa MJS
12.	Tahu Lin
13.	Mar Tahu Asli Kediri
14.	Tahu Takwa Bu Nur
15.	Stik Tahu Aman
16.	Tahu Atim
17.	RTT
18.	Tahu Pak Eko
19.	Tahu Pak Sam
20.	Tahu Rubianiy

Sumber: Bapak Jamal ketua paguyuban Kampung Tahu Tinalan¹¹

Kelurahan Tinalan gang IV atau bisa disebut kampung tahu terdapat klaster kurang lebih ada 4 pengusaha penjual stik tahu dari 20 klaster. Dari 20 klaster di sini masih terbagi menjadi beberapa bagian, sebagian ada yang menjual saja tanpa harus produksi bisa disebut *reseller*, ada yang memproduksi tahu taqwa saja, dan ada yang memproduksi stik tahu saja dan ada yang memproduksi tahu taqwa dan stik tahu. Hal ini menunjukkan bahwa bisnis ini merupakan salah satu sumber mata pencaharian masyarakat sekitar. Usaha stik tahu ini masih memakai teknologi tradisional, sederhana, serta

¹¹ Hasil Wawancara dengan Bapak Jamal sebagai Kepala Paguyuban Kampung Tahu Tinalan, pada 5 Juni 2024

masih menggunakan keahlian tangan dan pengeringan tahu secara manual.¹²

Dari pernyataan di atas dari 20 pengusaha tahu, terdapat 4 usaha stik tahu Kelurahan Tinalan yang memproduksi sendiri stik tahu. Adapun data produksi stik tahu serta persentase kerusakannya pada Stik Tahu Kampung Tahu Kelurahan Tinalan adalah sebagai berikut :

Tabel 3
Produksi Stik Tahu Bulan Januari 2023 - Desember 2023

No	Nama Stik Tahu	Jumlah produksi satu tahun	Persentase Kerusakan Produksi
1.	Stik Tahu Aman	8,4 ton	10%
2.	Stik Tahu SIS	6 ton	13%
3.	Stik Tahu Wijaya Kembar	6 ton	10 %
4	Stik Tahu SDD	5,4 ton	15%

Sumber data: Hasil wawancara pada pemilik stik tahu

Berdasarkan data tersebut, dapat kita lihat bahwa Stik Tahu Aman mengalami kerusakan produksi lebih banyak dibandingkan dengan yang lainnya yakni 840 kg per tahun selama periode Januari-Desember 2023 dilihat dari jumlah produksinya. Dengan itu, Stik Tahu Aman perlu melakukan mitigasi risiko untuk menanggulangi kerusakan produk sehingga meminimalisir kerusakan.

Kerentanan terhadap stik tahu dapat menimbulkan adanya ketidaksesuaian jumlah permintaan dengan jumlah produksi. Fenomena ini menjadi hal yang harus disadari, khususnya di Stik Tahu Aman ini mengingat tahapan produksi dan pasca produksi paling berpengaruh terhadap keberlangsungan usaha. Salah satunya keterbatasan persediaan produk, kualitas produk yang belum maksimal akan berdampak pada kerugian usaha. Keterbatasan persediaan kualitas produk yang tidak maksimal karena kualitas bahan baku tidak menentu.

Berdasarkan permasalahan tersebut, banyak risiko yang terjadi di Aman yang belum dipertimbangkan sehingga dapat memicu risiko-risiko yang lain. Oleh karena itu perlunya dilakukan mitigasi atau pencegahan risiko di Stik

¹² Wawancara dengan pemilik Stik Tahu Kelurahan Tinalan Gang IV Kota Kediri, 13 Februari 2024

Tahu Aman. Stik Tahu Aman yang didirikan oleh Bapak Aman menghadapi beberapa risiko operasional, yang disebabkan oleh produksi stik tahu adapun jenis cacat produk stik tahu Aman yaitu salah potong, tekstur lembek, kurangnya saat proses pemanasan yang mengakibatkan stik tidak tahan lama dan melengkung. Bahkan pada saat proses produksi ditemukan rata-rata kerusakan yang menyebabkan cacat produk yang mengakibatkan produk tidak bisa dijual dan harus tidak bisa dikonsumsi dan mengalami kerugian. Berikut data per bulan kerusakan saat produksi Stik Tahu Aman.

Tabel 4. Data Produksi dan kerusakan Stik Tahu Aman periode Januari 2023-Desember 2023

No	Bulan	Jumlah Produksi (kg)	Kerusakan (kg)
1.	Januari	650	40 kg
2.	Februari	675	50 kg
3.	Maret	750	20 kg
4.	April	754	10 kg
5.	Mei	770	12 kg
6.	Juni	700	10 kg
7.	Juli	656	15kg
8.	Agustus	670	10 kg
9.	September	750	15 kg
10.	Oktober	675	30 kg
11.	November	700	30 kg
12.	Desember	650	40 kg
Total		8400	282 Kg

Sumber: Hasil Wawancara¹³

Berdasarkan tabel 4 bahwa stik tahu aman per bulannya masih banyak yang mengalami kerusakan dalam proses stik tahu yang berdampak mengalami kerugian. Maka dari itu, dengan demikian peneliti tertarik dengan penelitian yang berjudul. “Mitigasi Risiko Operasional Untuk Memaksimalkan Produksi (Studi Pada Stik Tahu Aman Tinalan Kota Kediri)”.

¹³ Hasil Wawancara kepada Bapak Parman Pemilik Stik Tahu Aman Pada 15 Juni 2024

B. LANDASAN TEORI

1. Risiko

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia risiko sebagaimana diartikan dengan arti kata “risiko” yang masuk dalam kelompok benda, yaitu akibat yang kurang menyenangkan, merugikan, membahayakan dari suatu perbuatan atau tindakan.¹⁴ Secara istilah risiko adalah ketidakpastian yang sudah terjadi dalam kehidupan kita sehari-hari baik aktivitas sosial maupun bisnis selalu berdampak dengan risiko.¹⁵

Risiko dapat diartikan sebagai bentuk keadaan ketidakpastian tentang suatu keadaan yang akan terjadi ke depannya. Yang dapat berdampak negatif atau positif terhadap tujuan perusahaan. Namun, risiko-risiko yang berdampak negatif harus ditanggulangi karena dapat menjadi penghambat pencapaian tujuan dan sasaran perusahaan dalam jangka pendek dan jangka panjang. Risiko umumnya dianggap negatif seperti kerugian, bahaya atau akibat lainnya. Kerugian tersebut merupakan suatu bentuk ketidakpastian yang harus dipahami dan dikelola secara efektif oleh suatu organisasi atau bisnis sebagai bagian dari strateginya agar dapat memberikan nilai tambah.

Setiap aktivitas sehari-hari baik aktivitas sosial ataupun bisnis selalu berdampak dengan risiko. Maka dari itu, ada berbagai macam risiko sebagai berikut:¹⁶

a. Risiko Operasional

Risiko Operasional merupakan risiko yang umumnya bersumber dari masalah internal perusahaan, dimana risiko ini terjadi disebabkan oleh lemahnya sistem kontrol manajemen (*management control system*) yang dilakukan oleh pihak internal perusahaan.¹⁷ Kegiatan operasional tidak berjalan lancar dan mengakibatkan kerugian antara lain kerugian kegagalan produksi, sistem, human error, pengendalian, dan prosedur yang kurang.¹⁸

Risiko operasional adalah risiko yang akan terjadi karena teknologi, audit, pemantauan, dan sistem pendukung lainnya yang ada

¹⁴ <https://kbbi.web.id/risiko> dikutip pada tanggal 4 Juli 2024

¹⁵ Putu Sugih Arta dkk, *Manajemen Risiko Tinjauan Teori dan Praktis* (Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung, 2021), 2.

¹⁶ Melkianus Albin Tabun dkk, *Manajemen Risiko Bisnis Era Digital (Teori Dan Pendekatan Konseptual)* (Lombok Barat: Seval Literindo Kreasi, 2023), 22.

¹⁷ Dedy Prasetyo Wicaksono dan Andri Octaviani, *Manajemen Risiko* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2023), 45.

¹⁸ Ibid.,

mungkin tidak berfungsi atau rusak.¹⁹ Dari beberapa pengertian risiko di atas dibenang merahkan risiko yang berkaitan operasional yang disebabkan akibat kesalahan dan penyimpangan prosedur teknis perusahaan sehingga produk yang dihasilkan tidak sesuai standar dalam arti produksi.

Hal ini terjadi karena faktor sumber daya manusia, masih kunonya teknologi dan sebagainya. Selain dari pengertian risiko operasional mempunyai karakteristik. Terdapat dua dimensi dari karakteristik risiko operasional. Yaitu frekuensi kejadian dan dampak dari risiko operasional tersebut. Selain dari karakteristik risiko operasional juga mempunyai klasifikasi yaitu sebagai berikut:²⁰

1) Risiko Eksternal

Risiko eksternal adalah kejadian yang datang dari luar usaha atau organisasi yang berada di luar kendali. Kejadian risiko operasional biasanya bersifat sering dan memiliki dampak besar yang dapat menyebabkan kerugian yang tidak dapat diperkirakan.

2) Risiko Internal

Risiko kegagalan proses internal adalah risiko yang berkaitan dengan suatu kegagalan proses atau prosedur internal perusahaan.

3) Risiko Proses

Risiko Proses adalah risiko mengenai potensi penyimpangan dari hasil yang diharapkan dari proses karena ada penyimpangan dari hasil yang diharapkan dari proses karena ada penyimpangan atau kesalahan dalam sumber daya (SDM, keahlian metode, peralatan, teknologi dan material) dan karena perubahan lingkungan kesalahan prosedur merupakan salah satu bentuk perwujudan risiko proses. Dan potensi penyimpangan hasil karena adanya cacat atau ketidaksesuaian sistem dalam operasi perusahaan.

4) Risiko Sumber Daya Manusia

¹⁹ Riyanti Susiloningtiyas dkk, *Manajemen Risiko* (Purbalingga: Eureka Media Aksara, 2023), 115.

²⁰Riyanti Susiloningtiyas dkk, *Manajemen Risiko* (Purbalingga: Eureka Media Aksara, 2023), 118.

Sumber Daya Manusia adalah potensi yang merupakan aset dan berfungsi sebagai modal (non material/non finansial) di dalam organisasi bisnis yang dapat diwujudkan menjadi potensi nyata secara fisik dan nonfisik dalam mewujudkan eksistensi organisasi.

5) Risiko Keuangan

Artinya risiko yang berkaitan dengan kinerja keuangan disebabkan oleh beberapa faktor yang meliputi keuangan, seperti perubahan harga, tingkat bunga dan mata uang.

6) Risiko Sumber Daya Manusia

Risiko sumber daya manusia juga dialami banyak pemilik usaha. Jenis risiko dari perilaku dan tingkah laku sumber daya manusia dalam menjalankan bisnis ini. Misalnya, tenaga kerja malas, tidak jujur, tidak disiplin dan sejenisnya.

7) Risiko Pemasaran

Risiko pemasaran artinya risiko yang terjadi karena tindakan kurang tepat dalam menerapkan strategi pemasaran sehingga gagal dan masyarakat tidak bisa menerima produk secara baik.

8) Risiko Pasar

Risiko pasar dikendalikan oleh pelanggan atau konsumen dari perusahaan. Hal ini disebabkan oleh adanya perubahan dan perkembangan gaya hidup target pasar, munculnya kompetitor lain dan sebagainya.

b. Mitigasi Risiko

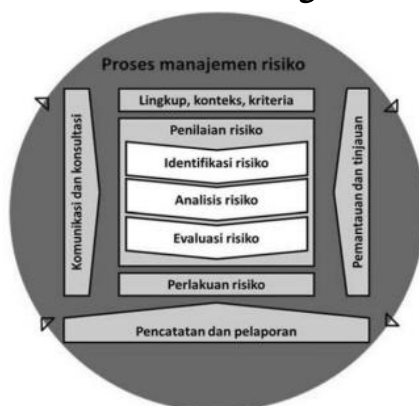
Risk mitigation is a systematic methodology used by senior management to reduce organizational risk.” Sehingga dapat diartikan, mitigasi risiko adalah sebuah upaya yang dilakukan perusahaan untuk mengurangi kemungkinan terjadinya risiko beserta dengan dampak yang akan ditimbulkan.²¹ Mitigasi risiko juga dijelaskan sebagai berikut “*Risk treatments that deal with negative consequences are sometimes referred to as risk mitigation, risk elimination, risk prevention and risk reduction.*” Sehingga dapat diartikan bahwa perawatan atau pemulihan risiko berhubungan dengan konsekuensi negatif yang kadang-kadang

²¹Saryanto dkk, *Manajemen Risiko: Prinsip Dan Implementasi* (Bandung: Media Sains Indonesia, 2021), 79-82.

disebut sebagai mitigasi risiko, penghapusan risiko, pencegahan risiko dan pengurangan risiko.²²

Menurut istilah mitigasi risiko merupakan strategi dalam meminimalisir adanya dampak negatif yang telah terjadi. Sehingga proses ini memiliki hubungan erat dengan pengendalian internal. Pada tahap-tahap kegiatan manajemen risiko, ketika mengetahui adanya sebuah risiko memerlukan serangkaian sebuah proses. Hal ini terkait beberapa tahap dalam mitigasi risiko, mulai dari identifikasi risiko hingga perlakuan akhir risiko. berikut tahap-tahap mitigasi risiko Ada enam proses yang berkaitan dalam proses manajemen risiko yaitu sebagai berikut:

Gambar 2.1 *The Risk Management Proses*



Sumber: dikutip dari buku *Manajemen Risiko Pendekatan Bisnis Ekonomi Syariah*²³

C. METODE RISET

Penelitian ini yang digunakan peneliti yaitu penelitian menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif ialah suatu strategi *inquiry* yang menekankan pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol, maupun deskripsi tentang suatu fenomena fokus dan multi-metode bersifat alami dan holistik mengutamakan kualitas menggunakan beberapa

²² Opan Arifudin dkk, *Manajemen Risiko* (Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung, 2020), 68.

²³ Isra Misra dkk, *Manajemen Risiko Pendekatan Bisnis Ekonomi Syariah* (Yogyakarta: K-Media, 2020), 7-9.

cara serta disajikan secara naratif. Akar dari jenis pendekatan penelitian yang digunakan untuk meneliti konstruksi kehidupan sosial yang ilmiah atau natural. Data atau informasi dapat diperoleh dengan berbagai macam cara yaitu berupa hasil wawancara, observasi lapangan, dan dokumen sosial seperti halnya foto, video, bahan dari internet.²⁴ Penelitian kualitatif terdiri dari serangkaian penelitian yang menghasilkan data deskriptif kualitatif. Data berbentuk berupa tulisan maupun lisan tentang perilaku orang yang diamati. Kemudian, juga dapat dipahami bahwa penelitian kualitatif adalah proses yang tersusun oleh sistem untuk menemukan teori dari lapangan bukan menguji hipotesis atau teori.²⁵ Berdasarkan pemaparan tersebut bahwa di dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dan menggunakan jenis penelitian lapangan yang bertujuan untuk menggali mengenai mitigasi risiko operasional saat proses produksi Stik Tahu Aman. Tempat penelitian Jl. Tinalan IV No. 12B Kelurahan Tinalan Kecamatan Pesantren Kota Kediri.

Sumber Data yang digunakan adalah sumber data primer dan sekunder, sumber data primer meliputi dari sumber asli yaitu dengan pemilik Stik Tahu Aman, dan sekunder meliputi dari bacaan seperti buku, jurnal dan lain sebagainya. Teknik pengumpulan data dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi, observasi diambil ketika langsung melihat saat proses produksi stik tahu aman.

D. PEMBAHASAN

1. Mitigasi Risiko Operasional

Kriteria risiko merupakan sebuah aktivitas untuk digunakan menilai tingkat risiko, baik dalam hal ancaman kerugian maupun peluang yang bermanfaat bagi pencapaian sasaran.²⁶ Ada dua kriteria yang perlu ditetapkan. Pertama kriteria kemungkinan terjadi risiko (*likelihood*) seperti disajikan dalam tabel 5. Dan yang kedua kemungkinan risiko dampak (*impact*) yang disajikan dalam tabel 6 dalam kriteria, lingkup, konteks penulis menggunakan frekuensi (*likelihood*) yang diambil dari angka 1-5 dan dapat dilihat sebagai berikut:

²⁴ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: PT. Fajar Interpratama Mandiri, 2014), 329.

²⁵ Fakhry Zamzam, *Aplikasi Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 93.

²⁶ Isra Misra dkk, *Manajemen Risiko Pendekatan Bisnis Ekonomi Syariah* (Yogyakarta: K-Media, 2020), 8.

Tabel 5. Tingkat Frekuensi Kejadian

Tingkat	Kejadian
1	Tidak Pernah
2	Jarang
3	Cukup Sering
4	Sering
5	Sangat Sering

Sumber: Dikutip dari buku Manajemen Risiko 2.²⁷

Keterangan dari tabel 5 frekuensi kejadian (*Likelihood*) yaitu:

- a. Tingkat 1 sangat kecil (Risiko tersebut kecil kemungkinan terjadi bahkan tidak pernah terjadi dalam periode 12 bulan).
- b. Tingkat 2 kecil (kemungkinan suatu *event* terjadi dalam periode 12 bulan ke depan kurang dari 20%).
- c. Tingkat 3 sedang (kemungkinan suatu *event* terjadi dalam periode 12 bulan ke depan kurang dari 50%).
- d. Tingkat 4 berat (kemungkinan suatu *event* terjadi dalam periode 12 bulan ke depan kurang dari 80%).
- e. Tingkat 5 sangat berat (kemungkinan 80% atau lebih suatu *event* terjadi dalam periode 12 bulan)

Begitu juga dengan dampak yang diambil dalam angka 1-5 dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 6. Tingkat Dampak Kejadian

Tingkat	Kejadian
1	Sangat Kecil
2	Kecil
3	Sedang
4	Besar
5	Sangat Besar

Sumber: dikutip dari buku²⁸

Keterangan dari tabel 6, dampak kejadian (*impact*) yaitu:

- a. Tingkat 1: Risiko tidak mengganggu aktivitas proses bisnis perusahaan.
- b. Tingkat 2: Risiko sedikit menghambat proses bisnis perusahaan.

²⁷ Ikatan Bakir Indonesia, *Manajemen Risiko 2* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2015), 191.

²⁸ Ibid., 191

- c. Tingkat 3: Risiko mengganggu proses bisnis perusahaan.
- d. Tingkat 4: Risiko menghambat bagian tertentu proses bisnis perusahaan.
- e. Tingkat 5: Risiko menghambat serta mengganggu seluruh proses bisnis perusahaan.

Identifikasi Risiko

Suatu proses yang umum dijalankan dengan merumuskan manajemen risiko dengan cara menggabungkan tingkat risiko dengan standart yang telah ditentukan dan capaian yang diinginkan. Identifikasi mencakup semua jenis risiko yang sudah ada dan yang mungkin terjadi. Ciri-ciri dan komponen penyebab risiko diperlukan saat identifikasi.

Pada penelitian ini risiko difokuskan di risiko operasional dikarenakan beberapa permasalahan yang terjadi di Stik Tahu Aman yang kemungkinan akan menghadapi beberapa risiko operasional yang mungkin akan terjadi yaitu:

Tabel 7. Identifikasi Risiko Stik Tahu Aman

Jenis Risiko	Kode	Peristiwa	Risiko
Risiko Internal	N1	Kesalahan dalam memotong stik tahu terlalu tebal/tipis	Stik Tahu Banyak yang Patah, Stik Tahu terlalu tebal
	N2	Bahan baku kedelai kurang kering	Tahu hancur
	N3	Penggorengan yang terlalu lama (api terlalu besar)	Terjadi kekosongan pada stik tahu
	N4	Packing yang tidak ketat	Stik tahu tidak tahan lama bisa mengakibatkan cepat tengik dan melempem tidak gurih.
Risiko Eksternal	E1	Penjemuran stik yang kurang maksimal mengakibatkan kegagalan hasil produksi.	Risiko yang terjadi stik tahu banyak yang rusak dan gagal . dan akan merusak minyak, minyak akan hanya bisa dijadikan 1 kali penggorengan saja.

Sumber : Hasil Wawancara²⁹

²⁹ Hasil Wawancara Bapak Parman pada tanggal 15 Juni 2024

Penilaian Risiko

Setelah melakukan identifikasi risiko yang mungkin terjadi kemudian melakukan analisis penilaian risiko. diketahui ada 5 risiko yang dapat terjadi pada usaha tersebut. Penilaian risiko berdasarkan *probabilitas dan impact*.

Tabel 8. Penilaian Risiko Operasional

Kode	Peristiwa	Risiko	Frekuensi	Dampak (<i>Impact</i>)	Nilai Risiko
N1	Kesalahan dalam memotong stik tahu terlalu tipis/tebal	Stik Tahu Banyak yang Patah dan tekstur terlalu tebal	3	1	<i>Low</i>
N2	Bahan baku kedelai kurang kering	Tahu hancur	4	4	<i>High</i>
N3	Penggorengan yang terlalu lama (api terlalu besar)	Terjadi kekosongan pada stik tahu	2	3	<i>Medium</i>
N4	Packing yang tidak ketat	Stik tahu tidak tahan lama bisa mengakibatkan cepat tengik dan melempem tidak gurih.	2	3	<i>Medium</i>
E1	Penjemuran stik yang kurang maksimal mengakibatkan kegagalan hasil produksi.	Risiko yang terjadi stik tahu banyak yang rusak dan gagal . dan akan merusak minyak, minyak akan hanya bisa dijadikan 1 kali penggorengan saja.	4	5	<i>High</i>

Sumber : Hasil Wawancara³⁰

³⁰ Hasil Wawancara Bapak Parman Pemilik StikTahu Aman

b. *Medium Risk*

Risiko yang termasuk di dalam kategori *medium risk* ialah (N4) Penggorengan yang terlalu lama dapat terjadi risiko kegosongan. (N5) Packing yang tidak ketat dapat terjadi risiko melempem pada produk sehingga tidak tahan lama. Kegiatan tidak boleh dilaksanakan sampai risiko telah reduksi. Perlu pertimbangan sumber daya yang akan dialokasikan untuk mereduksi risiko. Apabila risiko terdapat dalam pelaksanaan pekerjaan yang masih berlangsung, maka tindakan harus segera dilakukan.

c. *High Risk*

Risiko kelompok ini yaitu (E1) Penjemuran stik yang kurang maksimal mengakibatkan kegagalan hasil produksi stik tahu rusak dan minyak saat penggorengan rusak. Kegiatan tidak boleh dilaksanakan atau dilanjutkan sampai risiko telah reduksi. Jika tidak memungkinkan untuk mereduksi risiko dengan sumber daya yang terbatas, maka pekerjaan tidak dapat dilaksanakan.

Perlakuan Risiko

Setelah melakukan pengelompokan risiko maka melakukan pengelolaan risiko dengan beberapa cara penghindaran risiko, mitigasi risiko transfer risiko, menunda risiko, menanggung risiko pengendalian risiko berikut keterangannya:³²

Tabel 9. Perlakuan Risiko dan Solusi Penanganan

No	Peristiwa	Risiko	Nilai Risiko	Perlakuan Risiko	Solusi Penanganan
N1	Kesalahan dalam memotong stik tahu terlalu tipis/tebal	Stik Tahu Banyak yang Patah dan tekstur terlalu tebal	<i>Low</i>	Menanggung Risiko (<i>Risk Retention</i>)	- berhati-hati dalam proses pemotongan dan saat membubui stik tahu sehabis dipotong karena rawan dari stik tahu yang patah-patah dan memakai penggaris saat

³² Hairul, *Manajemen Risiko* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020),11.

MITIGASI RISIKO OPERASIONAL UNTUK MEMAKSIMALKAN PRODUKSI
PADA STIK TAHU AMAN TINALAN KOTA KEDIRI

					<p>memotong agar tidak terlalu tebal.</p> <p>- Dengan cara mencampur stik yang sempurna dengan yang patah-patah/tebal saat packing</p>
N2	Bahan baku kedelai kurang kering	Tahu hancur	<i>High</i>	<p>Pengendalian Risiko (<i>Risk Control</i>)</p>	<p>Dalam risiko bahan baku dasar kedelai kurang kering akan menimbulkan kualitas tahu yang kurang baik dapat menimbulkan banyak tahu yang hancur sehingga tidak bisa proses selanjutnya.</p> <p>Untuk solusi dalam risiko yang terjadi ini adalah dengan mencampur kedelai yang kurang kering sama yang kering. atau menandon kedelai yang kurang kering terlebih dahulu.</p>
N3	Penggorengan yang terlalu lama	Terjadi kegosongan pada stik tahu	<i>Medium</i>	<p>Menghindari risiko (<i>Risk Voidance</i>)</p>	<p>Dengan adanya risiko ini, maka kerupuk akan sedikit kecoklatan yang mana konsumen akan menganggap</p>

					kerupuk tersebut sedikit gosong dan rasanya yang kurang pas. Hal yang dapat dilakukan agar terhindar dari penggorengan yang terlalu lama adalah fokus saat penggorengan, petugas penggorengan tidak boleh mengerjakan pekerjaan yang lain pada saat menggoreng kerupuk dan menggunakan standar waktu lamanya menggoreng dan menggunakan api yang tidak terlalu besar.
N4	Packing yang tidak ketat	Stik tahu tidak tahan lama bisa mengakibatkan cepat tengik dan melempem tidak gurih.	<i>Medium</i>	Menghindari risiko (<i>Risk Voidance</i>)	risiko mengenai packing stik tahu yang tidak ketat yang dikarenakan masih memakai alat <i>seller</i> secara biasa. dapat menimbulkan melempemnya kualitas dan saat stik tahu dikonsumsi dalam arti tidak gurih. Untuk solusinya

					adalah memakai sealer otomatis, selain itu kantong plastik yang digunakan yang sudah free BPA sehingga bakteri sangat sulit masuk.
E1	Penjemuran stik yang kurang maksimal mengakibatkan kegagalan hasil produksi.	Risiko yang terjadi stik tahu banyak yang rusak dan gagal . dan akan merusak minyak, minyak akan hanya bisa dijadikan 1 kali penggorengan saja.	<i>High</i>	Mengurangi Risiko (<i>Risk reduction</i>)	Agar tidak terjadi kegagalan atau kerusakan yang banyak akibat cuaca, maka solusi jangka waktu produksi disela sela tidak setiap hari pada saat musim hujan.

Sumber: Hasil Wawancara kepada pemilik³³

2. Mitigasi Risiko Operasional untuk Memaksimalkan Produksi

Berikut faktor-faktor yang terdapat pada komponen saat proses produksi yaitu bahan mentah, tenaga kerja, modal.³⁴

- a. *Land* (Bahan Mentah) menggunakan kedelai yang kering, ketika menghadapi musim hujan dicampur atau mengambil stok yang lama.
- b. Tenaga Kerja (berdasarkan hasil kesimpulan wawancara proses produksi stik tahu yang harus diperhatikan agar tidak terjadi kecelakaan kerja dalam proses produksi saat pemberian cuka londo. Karena efek samping ketika kulit kena cuka londo dapat mengakibatkan kulit gatal-gatal.
- c. *Capital* (Modal)
Menggunakan oven yang lebih efektif untuk membantu memaksimalkan produk dan memakai kompor gas hingga saat ini. Jadi

³³ Hasil Wawancara Bapak Parman Pemilik Stik Tahu Aman pada Tanggal 15 Juni 2024

³⁴ Leo Fernando Simatupang, *Teori Ekonomi Mikro* (Tasikmalaya: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia, 2022),85.

kesimpulanya, mitigasi risiko untuk memaksimalkan produksi disini agar tingkat kegagalan atau kerusakan kedepannya bisa diminimkan lagi kira kira diproduksi terjadi gagal hanya 1 tahun sekali. Hal ini menguatkan tentang sumber penelitian dari Meidy Tri Waluyo.

Tabel 10. Data Produksi dan Kerusakan periode 2000-2023

Periode	Jumlah Produksi (tahun)	Presentase Kerusakan (tahun)	Tingkat Kegagalan	Jumlah Produksi Kerusakan	Faktor
2000	-	75%	5-7 kali dalam satu tahun	-	Masih memakai pinggirin tahu menyebabkan tahu terlalu tebal dan kurang gurih
2001	2-3 ton	75%	5-7 kali dalam satu tahun	321 kg persekali produksi	Proses saat pembuatan tahu banyak yang tidak jadi dikarenakan bahan baku kedelai yang kurang pas. Dan faktor cuaca saat proses penjemuran yang kurang
2002-2007	2-3 ton	60%	4-5 kali dalam satu tahun	360 kg persekali produksi	Faktor yang terjadi terjadi kerusakan yang pertama faktor cuaca dan alat bantu Oven dan Kompor saat proses pengeringan stik yang kurang efisien dan bisa muat banyak.

MITIGASI RISIKO OPERASIONAL UNTUK MEMAKSIMALKAN PRODUKSI
PADA STIK TAHU AMAN TINALAN KOTA KEDIRI

					Kompore masih menggunakan kompor minyak tanah. Dan pada saat 2017 mulai mengupdate menjadi kompor tabung gas.
2008-2012	3-4 ton	30%	3-4 kali dalam satu tahun	300 kg persekali produksi	Faktor yang terjadi yaitu mengenai oven. Pada saat musim hujan oven kurang muat untuk setiap satu kali produksi maka dari itu banyak yang rusak tidak cepat dimasukkan dioven. Lalu pada tahun 2012 mulai mengganti oven yang lebih besar untuk memaksimalkan penjemuran stik tahu saat musim hujan.
2013-2017	3-5 ton	30%	3-4 kali dalam satu tahun	375kg persekali produksi	Penjemuran yang kurang maksimal saat musim hujan. Hasil dari oven tidak sebgus hasil dari pengeringan sinar matahari. Dan terjadi kegosongan karena kelalaian

					saat menggoreng terlalu lama.
2018 - 2022	6-9 ton	20%	3-4 kali dalam satu tahun	450kg persekali produksi	Faktor penjemuran dan saat penggorengan terlalu lama terjadi kegosongan
2023	8-9 ton	10%	2-3 kali	280kg persekali produksi	Kurang maksimalnya saat penjemuran, berdampak stik rusak tidak bisa digunakan atau dikonsumsi

Sumber: Hasil Wawancara³⁵

E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Mitigasi risiko yang dilakukan oleh Stik Tahu Aman dari beberapa kejadian-kejadian adalah dengan direkomendasikan beberapa solusi dengan melihat beberapa kategori dari penilaian *high* (N2 dan E1), *medium* (N3 dan N4), *low* (N1). dari penilaian tersebut beberapa solusi yang dilakukan Stik Tahu Aman yaitu:
 - a. NI (Kesalahan dalam memotong stik tahu) risiko yang terjadi yaitu banyak tahu yang patah-patah dan terlalu tebal. Risiko ini ditanggung karena dengan solusi memakai penggaris saat memotong stik tahu dan mencampur produk yang sempurna dengan yang tidak sempurna.
 - b. N2 (Bahan baku kedelai kurang kering) Bahan baku kedelai kurang kering akan mengakibatkan risiko pada proses yang hasilnya bentuk tahu hancur. solusi dari risiko ini adalah dengan cara mengendalikan risiko dengan mencampur kedelai kering dengan yang kurang kering agar hasil tidak terlalu hancur

³⁵ Hasil wawancara Bapak Parman Pemilik Stik Tahu Aman tanggal 15 Juni 2024.

- c. N3 (Penggorengan yang terlalu lama) penyebab penggorengan yang terlalu lama akan menimbulkan kekosongan pada produk stik tahu. Risiko ini bisa dihindari dengan cara solusi fokus saat penggorengan, petugas saat menggoreng tidak boleh mengerjakan pekerjaan yang lain pada saat menggoreng kerupuk dan menggunakan standar waktu lamanya dan api tidak boleh terlalu besar.
 - d. N4 (Packing yang tidak ketat) penyebab packing yang tidak ketat menimbulkan risiko dapat menjadikannya melempem pada stik tahu tidak tahan lama dan tidak gurih. Solusi dari risiko ini dapat dihindari dengan cara memakai sealer otomatis, selain itu kantong plastik yang digunakan yang sudah free BPA dan tebal sehingga bakteri sangat sulit masuk.
 - e. E1 (Penjemuran stik yang kurang maksimal) terjadi risiko kerusakan pada stik dan minyak saat penggorengan. solusi dalam risiko ini adalah memberi jangka waktu produksi disela sela tidak setiap hari pada saat musim hujan dan apabila tidak musim penghujan setiap hari produksi akan tetapi untuk dibuat krecek dan krecek hanya bisa bertahan 2 bulan saja.
2. Faktor dalam memaksimalkan produksi terdapat pada bahan mentah kedelai yang digunakan harus kering, dan alat bantu produksi saat musim hujan berupa oven dengan kapasitas lebih besar dan menggunakan kompor tabung gas.

REFERENSI

- Anggraini, Novy dkk. *Pengantar Ekonomi Mikro (Teori Dan Praktis)*. Bandung: Widina Media Utama, 2022.
- Anggito, Albi dan Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV. Jejak, 2018.
- Arifudin, Opan dkk. *Manajemen Risiko*. Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung, 2020.
- Arta, Putu Sugih dkk. *Manajemen Risiko Tinjauan Teori dan Praktis*. Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung, 2021
- Dinas Perindustrian Kota Kediri., Laporan tahunan 2010, Kediri, 2011. <https://www.kedirikota.go.id/p/potensi/103436/bidang-industri-perdagangan-dan-pengembangan-usaha> dikutip pada tanggal 25 Juni 2024 pukul 19.45
- Febbriana, Syaidatul. “Manajemen Risiko Dalam Meminimalisir Kerugian Pada Usaha Cabai Rawit Di Pasar Tradisional Berbek Kabupaten Nganjuk”. Skripsi Sarjana, IAIN KEDIRI, 2023.
- Hairul. *Manajemen Risiko*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020.
- Hanafi, Mamduh M. *Manajemen Risiko*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2016.
- Haryanti, Dwi Septi dan Risnawati. “Analisis Risiko Operasional Berdasarkan Pendekatan Enterprise Risk Management (ERM) Pada PT. Swakarya Indah Busana Tanjungpinang.” *Jurnal Dimensi 7*, no. 2 (2018): 364.
- Indonesia, Ikatan Bakir. *Manajemen Risiko 2*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2015.
- Jikrillah, Sufi, Muhammad Ziyad, dan Doni Stiadi. “Analisis Manajemen Risiko Terhadap Keberlangsungan Usaha Umkm Di Kota Banjarmasin.” *Jwm (Jurnal Wawasan Manajemen)* 9, no. 2 (2021): 134–41. <https://doi.org/10.20527/jwm.v9i2.24>.
- Lakapu, Deford Nasareno. *Manajemen Risiko Terintegrasi Meningkatkan Kinerja Organisasi*. Banjar: Ruang Karya, 2024.
- Lampiran I peraturan walikota kediri nomor 15 tahun 2017, evaluasi pelaksanaan RKPD tahun 2017, <https://peraturan.bpk.go.id/Details/86739/perwali-kota-kediri-no-15-tahun-2017>, diakses pada tanggal 17 bulan maret 2024
- Misra, Isra dkk. *Manajemen Risiko Pendekatan Bisnis Ekonomi Syariah*. Yogyakarta: K-Media, 2020.

- Mariani. “Manajemen Operasional Pada Proses Produksi Perusahaan.” *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen* 2, no. 1 (2022): 104.
- Ningrum, Erna Tri. “Analisis Manajemen Risiko Operasional (Studi Kasus Pada Mahkota Glass Klaten)”. Skripsi Sarjana, Universitas Widya Dharma, 2021.
- Pemerintah Kota Kediri, <https://www.kedirikota.go.id/p/berita/10110170/turun-temurun-kampung-tahu-tinalan-potensi-wisata-edukasi-di-kota-kediri> diakses pada tanggal 4 Juli 2024
- Politik Pemerintahan <https://beritajatim.com/pemkot-kediri-kembali-buka-program-pelatihan> diakses pada tanggal 4 Juli 2024
- Tabun, Melkianus Albin Tabun dkk. *Manajemen Risiko Bisnis Era Digital (Teori Dan Pendekatan Konseptual)*. Lombok Barat: Seval Literindo Kreasi, 2023.
- Safi’i, Imam, Silvi Rushanti Widodo, dan Ria Lestari Pangastuti. “Analisis Risiko Pada UKM Tahu Takwa Kediri Terhadap Dampak Pandemi COVID-19.” *Rekayasa Sistem Industri* 9, no. 2 (2020): 107–14.
- Sofian, Adam dkk. *Laporan Perekonomian Indonesia 2023*. Jakarta: Badan Pusat Statistik Indonesia, 2023.
- Simatupang, Leo Fernando. *Teori Ekonomi Mikro*. Tasikmalaya: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia, 2022.
- Susiloningtyas, Riyanti dkk. *Manajemen Risiko*. Purbalingga: Eureka Media Aksara, 2023.
- Saryanto dkk. *Manajemen Risiko: Prinsip Dan Implementasi*. Bandung: Media Sains Indonesia, 2021.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sunyoto, Danang dan Wika Harisa Putri. *Manajemen Risiko Dan Asuransi*. Yogyakarta: CAPS, 2017.
- Waluyo, Meidy Tri. “Analisis Mitigasi Risiko Menggunakan Model House Of Risk (HOR) Pada CV. Tunas Karya”. UII, 2021.
- Wardani, Dwi Ayu. “Mitigasi Risiko Pembiayaan Mikro Di Bank Syariah Mandiri KCP Teluk Betung Bandar Lampung.” IAIN Metro, 2020.
- Yusuf, Muri. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: PT. Fajar Interpratama Mandiri, 2014.
- Zamzam, Fakhry. *Aplikasi Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Deepublish, 2018